



**SURVEI MINAT DAN PROBLEMATIKA PENGUNJUNG
TERHADAP WAHANA REKREASI UMBUL SIDOMUKTI
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :
Roni Wahyu Sejati
6101416046**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Roni Wahyu Sejati,. 2020. Survei Minat Dan Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2019. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Supriyono S.Pd. M.Or.

Kata kunci : Minat, Problematika, Wahana Rekreasi

Umbul Sidomukti merupakan destinasi wisata yang memiliki beragam wahana rekreasi yang berada di Kabupaten Semarang, tepatnya di lereng gunung ungaran ketinggian 1.700 Mdpl, dengan panorama yang indah, serta fasilitas wahana rekreasi lengkap, sehingga menarik minat pengunjung untuk melakukan aktivitas rekreasi di Umbul Sidomukti. Permasalahan penelitian Bagaimana Minat Pengunjung dan apa Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Minat dan Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2019.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sasaran obyek pengelola, karyawan, sedangkan obyek penelitian adalah responden sejumlah 60 orang pengunjung yang berada di Umbul Sidomukti, kategori remaja, laki-laki 15 orang, perempuan 15 orang. Kategori dewasa, laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. Instrumen dan metode penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan adalah Triangulasi Data. Analisis data induktif dilakukan secara terus menerus menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian terkait deskripsi minat : 1. Minat pengunjung terhadap wahana rekreasi Umbul Sidomukti tinggi, perhatian pengunjung cukup besar, motivasi internal rasa ketertarikan terhadap wahana tersebut cukup tinggi karena dapat memberikan rasa senang, gembira dan puas. 2. Problematika pengunjung terkait masalah fasilitas akses jalan sempit, harga tiket terlalu mahal khususnya bagi pelajar, pengunjung kurang bisa mengakses promosi, promosi yang dilakukan belum maksimal, sehingga banyak pengunjung yang belum melihat bentuk promosi di Umbul Sidomukti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) Minat Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti masuk dalam kategori tinggi, terutama wahana kolam renang alam yang paling diminati pengunjung karena berasal dari sumber mata air alam, hawanya sejuk, lokasi dan pemandangan sangat indah. 2) Problematika pengunjung erhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti adalah : 1. Alat keselamatan, 2. Akses jalan yang dianggap terlalu sempit di beberapa titik, dan 3. Harga dianggap terlalu mahal, dan 4. Promosi yang belum maksimal. Saran bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas pelayanan di semua bidang baik fasilitas wahana, SDM dan juga pelayanan bagi pengunjung untuk tetap menerapkan Sapta Pesona Pariwisata.

ABSTRACT

Roni Wahyu Sejati, 2020. *Survey of Visitor Interest and Problematics toward Umbul Sidomukti Recreational in Semarang Regency 2019*. Thesis, Department of Physical Education Health and Recreation, Faculty of Sport Sciences, State University of Semarang, Adviser Supriyono S.Pd. M.Or.

Keywords : Interest, Problematics, Recreational Vehicle

Umbul Sidomukti is a tourist destination that has a variety of recreational sites located in Semarang Regency, precisely on the slopes of Mount Ungaran with an altitude of 1,700 meters above sea level, with beautiful panorama, and complete recreational facilities, so that attract visitors to do recreational activities in Umbul Sidomukti. Then the researcher wants to describe How is the Visitor Interest and Problematics toward Umbul Sidomukti Recreational in Semarang Regency 2019. This research aims to describe the Visitor Interest and Problematics toward Umbul Sidomukti Recreational in Semarang Regency 2019.

The approach in this research is descriptive qualitative. The target of the study is manager, employees, and respondents of 60 visitors who are in Umbul Sidomukti, which in the category of teenagers, there are 15 men and 15 women. In the adult category, there are 15 men and 15 women. Instruments and methods of the research include observation, and interviews, documentation. The technique used is Data Triangulation. Inductive data analysis is carried out continuously using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that 1) Visitor Interest toward Umbul Sidomukti Recreational in Semarang Regency 2019 is included in the category high the visitors attention is quite large, the internal motivation of attraction toward the vehicle is quite high because it can provide a sense of pleasure joy and satisfaction. 2) Visitor Problematics toward Umbul Sidomukti Recreational in Semarang Regency 2019 are road access ticket price are too expensive, especially for students, visitors are less able to access promotion and also promotions that have not been maximized so that most of the visitors have never seen a form of promotion from Umbul Sidomukti.

Based on these results it can be concluded that 1) Visitor Interest toward Umbul Sidomukti Recreational is in the high category, with natural swimming pool site being the most desirable by visitors because they come from natural springs, and the weather is cool 2) Visitor Problematics toward Umbul Sidomukti Recreational are 1. Safety tools, 2. Road access which is considered as too narrow at some points, 3. Also the price that is considered too expensive, 4. As well as promotions that have not been maximized. Suggestions for managers to improve the quality of service in all fields of both facilities and also services, and for visitors to continue implementing *Sapta Pesona* .

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Roni Wahyu Sejati

NIM : 6101416046

Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Minat Dan Problematika Pengunjung Terhadap Wahana
Rekreasi Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 17 Februari 2020

Yang menyatakan,



Roni Wahyu Sejati

6101416046

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

SURVEI MINAT DAN PROBLEMATIKA PENGUNJUNG TERHADAP
WAHANA REKREASI UMBUL SIDOMUKTI DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2019

Disusun oleh :

Nama : Roni Wahyu Sejati

NIM : 6101416046

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada tanggal

Dosen Pembimbing



Supriyono, S.Pd., M.Or
NIP. 197201271998021001

Yang mengajukan,



Roni Wahyu Sejati
6101416046

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR



20/2.'20

Dr. Rully S.Pd., M.Pd.
NIP. 1970 0223 1995 12 2001

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Roni Wahyu Sejati NIM 6101416046 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi Judul "Survei Minat Dan Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2019" Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 24 Maret 2020.

Panitia Ujian :

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.

NIP : 196103201984032001

Sekretaris

Drs. Hermawan Pamot R. M.Pd.

NIP : 196510201991031002

Dewan Penguji

9/4/2020

1. Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.

NIP : 196410231990021001

2. Dr. Endang Sri Hanani, M.Kes.

NIP : 195906031984032001

3. Supriyono, S.Pd., M.Or.

NIP : 197201271998021001

vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Gelar tidak menjamin kompetensi, kelulusan tidak menjamin kesiapan berkarya, akreditasi tidak menjamin mutu, masuk kelas tidak menjamin belajar.

(Nadiem Anwar Makarim)

- Hasil yang besar tidak diperoleh dari perjuangan yang mudah. Maka jangan berdoa supaya selalu dipermudah jalanmu, akan tetapi berdoalah supaya selalu dikuatkan pundakmu.

(penulis)

Kupersembahkan untuk :

- Ibu dan Bapak tercinta (Ibu Juni Purwati & Bp Saron) atas doa dan perjuangannya
- Kedua kakak Yuanita Savitri & Guntur Raharjo, serta keluarga besarku atas doa, dukungan dan kasih sayangnya
- Sahabat dan teman angkatan PJKR 2016
- Keluarga besar PJKR, S1 UNNES
- Almamater UNNES tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Survei Minat Dan Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2019”. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Supriyono, S.Pd, M.Or. Selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah mendorong dan membantu penelitian.

6. Manajemen Umbul Sidomukti yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat yang dipimpinnya.
7. Seluruh pengelola Umbul Sidomukti yang telah membantu dalam penelitian.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang penuh dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuanganku rombel PJKR A 2016 yang selalu memotivasi untuk proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut serta membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

Semarang, 17 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Fokus Masalah.....	5
1.3	Tujuan Penelitian	6
1.4	Manfaat Penelitian	6
1.4.1	Manfaat Teoritis	6
1.4.2	Manfaat Praktis.....	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1	Minat.....	8
2.1.1	Pengertian Minat.....	8

2.1.2	Unsur-Unsur Minat.....	9
2.1.2.1	Perhatian	9
2.1.2.2	Kesenangan.....	10
2.1.2.3	Kemauan	10
2.1.3	Macam-Macam Minat.....	11
2.1.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	11
2.1.4.1	Motivasi & Cita-Cita	11
2.1.4.2	Keluarga	12
2.1.4.3	Fasilitas	13
2.2	Problematika.....	13
2.2.1	Problematika Tempat Wisata	15
2.2.1.1	Atraksi & Aktivitas Wisata	16
2.2.1.2	Akomodasi.....	16
2.2.1.3	Fasilitas & Pelayanan Lainnya.....	17
2.2.1.4	Tranportasi	17
2.2.1.5	Infrastruktur	17
2.2.1.6	Kelembagaan	18
2.3	Wahana Rekreasi	18
2.3.1	Peranan Rekreasi Dalam Kehidupan	19
2.4	Ragam Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti	21
2.4.1	<i>Flying Fox</i>	21
2.4.2	<i>Double Flying Fox</i>	22
2.4.3	<i>All Terrain Vehicle (ATV)</i>	23
2.4.4	<i>Marina Bridge</i>	23
2.4.5	<i>Highest Triangle</i>	24
2.4.6	Sepeda Awang.....	25

2.5	Instruktur Atau Pemandu	25
2.5.1	Ciri – Ciri Seorang Instruktur	26
2.6	Karakteristik Pengunjung	26
2.6.1	Remaja	27
2.6.1.1	Minat Rekreasi Remaja	27
2.6.2	Dewasa.....	27
2.6.2.1	Minat Rekreasi Dewasa	28
2.7	Kerangka Konseptual	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	55
3.2.	Lokasi & Sasaran Penelitian	56
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	56
3.2.2	Sasaran Penelitian.....	57
3.3	Instrumen Penelitian & Metode Pengumpulan Data	58
3.3.1	Instrumen Penelitian	58
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	60
3.3.2.1	Wawancara	61
3.3.2.2	Dokumentasi	64
3.3.2.3	Observasi	66
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	67
3.4.1	Uji Kredibilitas Data (<i>Credibility</i>).....	70
3.4.1.1	Peningkatan Ketekunan.....	70
3.4.1.2	Triangulasi Data	70
3.4.2	Pengujian <i>Transferbility</i>	70
3.4.3	Kebergantungan (<i>Dependability</i>).....	71

3.4.4	Kepastian (<i>Confirmability</i>)	71
3.5	Analisis Data	71
3.5.1	Reduksi Data	72
3.5.2	Penyajian Data.....	72
3.5.3	Penarikan Kesimpulan	72

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Minat Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang	74
4.1.1.1	Perhatian Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti	74
4.1.1.2	Ketertarikan Atau Rasa Suka Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti	75
4.1.1.3	Dorongan Atau Keinginan Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti	76
4.1.2	Deskripsi Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.....	76
4.1.2.1	Aspek Produk Atau Atraksi Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti	76
4.1.2.2	Aspek Harga & Fasilitas Yang Didapatkan di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.....	77
4.1.2.3	Aspek Transportasi di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti	78
4.1.2.4	Aspek Lokasi & Infrastruktur Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti	78
4.1.2.5	Aspek Kelembagaan Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.....	79
4.1.2.6	Aspek Promosi Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.....	80
4.1.3	Fasilitas & Alat Keselamatan Yang Tersedia Di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.....	81
4.1.4	Saran Atau Masukan Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.....	85

4.2	Pembahasan.....	86
4.2.1	Minat Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang	86
4.2.2	Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang	87
4.2.3	Fasilitas & Alat Keselamatan Yang Tersedia Di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.....	89

BAB V. PENUTUP

5.1	Simpulan.....	91
5.1.1	Minat Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang	91
5.1.2	Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang	92
5.1.3	Fasilitas & Alat Keselamatan Yang Tersedia Di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.....	93
5.2	Saran	93

DAFTAR PUSTAKA.....	95
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Harga & Fasilitas yang didapatkan di Umbul Sidomukti	4
2.1 Tabel Jurnal	30
3.1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	58
3.2 Pedoman Wawancara.....	62
3.3 Dokumentasi.....	65
3.4 Lembar Observasi.....	68
3.5 Tabel Kategori Penilaian	73
4.1 Tabel Standarisasi Alat <i>Outbond</i> & Fungsinya	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 <i>Flying Fox</i>	22
2.2 <i>Flying Double</i>	22
2.3 <i>All Terrain Vehicle (ATV)</i>	23
2.4 <i>Marina Bridge</i>	24
2.5 <i>Highest Triangle</i>	24
2.6 <i>Sepeda Awang</i>	25
2.7 <i>Kerangka Konseptual</i>	29
3.1 <i>Peta Umbul Sidomukti</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema & Judul Skripsi.....	100
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	101
3. Surat Ijin Penelitian.....	102
4. Surat Balasan Penelitian.....	103
5. Hasil Data Pengunjung Remaja Laki – Laki.....	104
6. Hasil Data Pengunjung Remaja Perempuan.....	107
7. Hasil Data Pengunjung Dewasa Laki – Laki.....	110
8. Hasil Data Pengunjung Dewasa Perempuan.....	113
9. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	116
10. Instrumen Wawancara.....	119
11. Instrumen Dokumentasi.....	122
12. Instrumen Observasi.....	125
13. Tabel Reduksi Data Penelitian.....	128
14. Dokumentasi Penelitian.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sesuatu kegiatan maupun aktivitas wisata yang dilengkapi oleh fasilitas, alat pendukung, layanan dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola suatu pariwisata, yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah (UU RI, No 10 2009:4).

Beberapa jenis pariwisata didasarkan pada motif wisata antara lain : 1) Pariwisata untuk bersenang – senang atau tamasya (*pleasure tourism*) yang umumnya berpindah – pindah tempat. 2) Pariwisata untuk pendidikan (*education tourism*). 3) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*). 4) Pariwisata untuk kebudayaan (*culture tourism*). 5) Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*). 6) Pariwisata untuk urusan dagang (*business tourism*) 7) Pariwisata untuk sosial (*sosial tourism*). 8) Pariwisata untuk keagamaan (*spiritual tourism*) (Irfan & Apriani, 2017:10)

Banyaknya jenis pariwisata tentu memiliki daya tarik masing – masing di setiap destinasiya, hal ini tentunya akan memunculkan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan destinasi pariwisata menurut kebutuhan masing – masing . Menurut (Aicher & Jessica Brenner, 2015:58) minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang, yang bisa saja berdampak positif pada psikologi seorang individu. Dalam hal ini dampak positif dapat berupa peningkatan kinerja suatu individu.

Sementara ketika membahas minat seorang individu terhadap suatu destinasi pariwisata tentunya, tidak akan lepas oleh problematika atau permasalahan yang timbul atau ditemukan dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas pariwisata. Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan Kata “problem” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua berarti “masalah, atau persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, atau masalah tersebut belum dapat dipecahkan.

Menurut (Hanani, 2019:25) Rekreasi menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, karena dianggap dapat sebagai penyeimbang kehidupan antara aspek fisik, spiritual, dan juga sosial. Menurut (Hidayat & Indardi, 2015:12) Rekreasi ialah olahraga yang mengarah kepada aktifitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan bergembira. Banyak yang dapat menemukan olahraga rekreasi di tempat-tempat wisata, jenisnya juga semakin bervariasi dari yang mulai berpetualangan sampai dengan yang menantang. Menurut (Proios, Athanailidis, Proios, & Mavrovouniotis, 2013:48) Rekreasi adalah suatu fenomena sosial yang berkembang di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai pemecah masalah yang terjadi di suatu lingkungan masyarakat. Rekreasi bermanfaat untuk memulihkan energi dan membuat perasaan menjadi bahagia. Selain itu tubuh akan menjadi lebih bugar (Balaska & Kouthouris, 2014:67). Rekreasi adalah suatu kegiatan suatu kegiatan kecil untuk mengganti kegiatan yang mendominasi rutinitas sehari – hari untuk menyegarkan pikiran kembali (Nandakumar, T.R & M.S., 2014:17). Dengan rekreasi, kita menjadi tahu bahwa olahraga itu menyenangkan dan mengasyikkan. Oleh karena itu rekreasi juga dapat meningkatkan mood seseorang. Menurut (Melfa Br Nababan, Rahma Dewi, 2018:21) Rekreasi

adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atas dasar keinginannya yang bertujuan untuk mendatangkan kepuasan, yang dimana setiap kegiatan masing – masing individu berbeda – beda tergantung oleh kebutuhan dan minat masing- masing individu.

Terdapat banyak jenis rekreasi olahraga ,yang dilakukan di darat maupun di air yaitu seperti contohnya *outbond*, *flying fox*, panjat tebing, bersepeda, paralayang, *diving*, *snorkling*, dll.

Berkaitan dengan Rekreasi di Indonesia, hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki fasilitas penunjang guna kegiatan rekreasi. Menurut (Tjondro, 2013:36) Wahana Rekreasi adalah suatu wadah atau tempat yang memiliki suatu daya tarik sehingga orang – orang tertarik untuk berkunjung. Wahana Rekreasi adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan (Nirmalasari, Setyawan, & Triratma, 2017:24). Dan menurut (Priambudi & Haryanto, 2016) Wahana Rekreasi adalah suatu tempat atau objek yang dapat dioptimalisasikan pembangunan dan pengembangannya yang bertujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Diantara jenis rekreasi olahraga ada salah satu contoh wahana/ destinasi olahraga rekreasi yang bermunculan di Kabupaten Semarang, salah satunya adalah wahana Umbul Sidomukti. Yang terletak di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kab Semarang ini. Saat musim liburan, Umbul Sidomukti akan dipenuhi banyak pengunjung apalagi saat libur di akhir pekan bisa mencapai 1500 pengunjung. Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan saat berkunjung ke Umbul Sidomukti ini. Mulai bermain air, bermain *flying fox*, *atv*, dan kemudian melakukan wahana lain yang telah disediakan di area Umbul Sidomukti ini. Tiket

masuk untuk wahana Umbul Sidomukti ini sendiri dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000 untuk setiap pengunjungnya. Akses menuju destinasi wisata Umbul Sidomukti ini, juga terbilang sudah bagus, karena sudah dapat diakses oleh motor, mobil.

Adapun rincian harga dan juga fasilitas yang didapatkan di Umbul Sidomukti sebagai berikut :

Tabel 1. Harga dan Fasilitas yang didapatkan di Umbul Sidomukti :

No	Jenis Permainan	Biaya	Durasi Permainan
1.	Tiket Masuk	Rp 5.000/orang	1x dilakukan
2.	Kolam Renang	Rp 15.000/orang	1x dilakukan
3.	<i>Flying Fox</i>	Rp 30.000/orang	1x dilakukan
4.	<i>Flying Double</i>	Rp 50.000/orang	1x dilakukan
5.	ATV	Rp 50.000/orang	30 Menit
6.	<i>Marina Brigde</i>	Rp 20.000/orang	1x dilakukan
7.	<i>Highest Triangle</i>	Rp 50.000/orang	1x dilakukan
8.	Sepeda Awang	Rp 25.000/orang	1x dilakukan
9.	Sewa Kuda	Rp 50.000/orang	30 Menit
		Rp 100.000/orang	1 jam
10.	Paralayang	Rp 350.000/orang	30 Menit

Sumber : hasil observasi awal peneliti di Umbul Sidomukti.

Berbagai fasilitas dan harga yang ditawarkan terbilang cukup terjangkau walaupun tidak sedikit juga pengunjung yang mengutarakan bahwa harga yang diberikan kepada pengunjung masih mahal bagi kalangan tertentu. Diharapkan para pengunjung, maupun warga lokal tertarik untuk mencoba wahana rekreasi Umbul Sidomukti. Melihat harga dan juga fasilitas yang disediakan juga sudah terjangkau terjadi permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi banyak sedikitnya minat pengunjung yang tertarik untuk mencoba wahana permainan

yang disediakan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis wahana rekreasi yang tersedia di Umbul Sidomukti
2. Minat pengunjung terhadap wahana rekreasi Umbul Sidomukti paling tinggi
3. Problematika pengunjung terhadap wahana rekreasi Umbul Sidomukti
4. Kondisi dan ketersediaan fasilitas yang tersedia di wahana rekreasi Umbul Sidomukti
5. Faktor keamanan dan kenyamanan para pengunjung
6. Problem akses jalan yang sempit
7. Harga sewa wahana permainan mahal bagi para pelajar.
8. Publikasi promosi Wahana Rekreasi masih minim.

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana minat pengunjung di wahana rekreasi umbul sidomukti Semarang, dan problematika pengunjung terkait wahana rekreasi tersebut?”.

1.2 Fokus Pemasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Pengunjung Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang ?
2. Kendala dan Problematika apa yang dihadapi Pengunjung bila hendak rekreasi di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana faktor keselamatan dan ketersediaan sarpras Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, permasalahan dan fokus masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan mengkaji minat pengunjung Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji probematika pengunjung terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2019
3. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji faktor keselamatan dan ketersediaan sarpras di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, terkait Minat dan Problematika pengunjung dan juga ketersediaan alat keselamatan dan fasilitas di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak

1. Bagi pengunjung diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang
2. Bagi pengelola diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dari segi pengelolaan maupun fasilitas mengenai Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan penelitian-penelitian lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Minat

2.1.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa ketertarikan, untuk mencoba atau berkunjung dalam suatu hal yang dirasa adalah hal yang baru, atau hal yang menarik sehingga , berdampak pada rangsangan rasa ketertarikan pada diri seseorang individu(Ilias Flavouras Nietos, Koustelios, & George Costa, 2015:42)

Menurut Susanto & Kotler (Dalam Wiradiputra & Brahmanto, 2016:14) bahwa minat sebagai dorongan, yaitu rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan (pernyataan minat untuk berkunjung ulang), dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk.

Menurut uraian kedua ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rangsangan rasa ketertarikan seseorang terhadap sebuah objek, dalam hal ini objek pariwisata, yang berasal dari rangsangan atau dorongan yang berasal dari dalam diri masing – masing individu.

Definisi minat menurut (Aicher & Jessica Brenner, 2015:60) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang, yang bisa saja berdampak positif pada psikologi seorang individu. Dalam hal ini dampak positif dapat berupa peningkatan kinerja suatu individu.

Menurut (Sirait, 2016:18) minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi, atau

aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan.

Menurut uraian beberapa definisi minat diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu, minat merupakan, sesuatu yang dapat diekspresikan melalui pernyataan maupun tindakan, dilakukan dengan kemauan secara sadar tanpa adanya paksaann, sebagai sumber motivasi diri untuk melakukan apa yang diminati, secara bebas, dengan perasaan senang, gembira, suka, dan puas.

Berkaitan dengan minat pengunjung terhadap Wahana Umbul Sidomukti, tidak dapat diukur secara matematis, tapi harus menggunakan norma dan melihat beberapa faktor, aktivitas fenomena yang ada untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka diperlukan unsur-unsur yang menyebabkan timbulnya minat diatas yang diangkat untuk mengetahui minat.

2.1.2 Unsur-Unsur Minat

Menurut (Isnaeni dalam Aulia Aviv, 2018:8) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain : (1) Perhatian, (2) Kesenangan,(3) Kemauan.

2.1.2.1 Perhatian

Seseorang dapat dikatakan berminat, apabila seorang individu tersebut juga dinaungi rasa minat dan perhatian dalam dirinya, rasa yang timbul dari dalam diri seorang individu yaitu kreatifitas tinggi yang tertuju pada suatu objek

yang diminatinya. Jadi apabila seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka secara tidak langsung, individu tersebut juga akan memusatkan perhatiannya ke suatu objek yang ditujunya dan menjadikan pusat tujuan tertentu, dalam hal ini ditujukan pada Wahana Umbul Sidomukti.

2.1.2.2 Kesenangan

Perasaan senang atau ketertarikan terhadap suatu objek yang akan menimbulkan suatu rasa senang atau ceria yang disebabkan suatu objek tersebut, orang yang merasa senang disebabkan suatu ketertarikan terhadap suatu objek tertentu, rasa senang adalah rasa yang timbul secara alamiah dari dalam diri seorang individu dan pada kemudian hari akan timbul keinginan yang menghendaki agar objek tersebut bisa dimiliki, atau akan menimbulkan rasa ingin kembali ke suatu objek tertentu tersebut.

2.1.2.3 Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah suatu dorongan atau rangsangan yang terarah, pada suatu tujuan atau objek yang dikehendaki oleh dirinya sendiri, yang berdasarkan akal pikiran setiap individu masing-masing. Dorongan atau rangsangan ini akan melahirkan suatu perhatian atau focus terhadap suatu objek, sehingga dengan demikian akan timbul minat individu yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat yang ditercantum tersebut terlihatlah beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian minat antara lain : (1) Minat merupakan suatu sikap. (2) Minat bersifat disadari. (3) Minat sebagai penggerak. (4) Minat didasari oleh perasaan senang (5) Adanya objek tertentu, adanya perhatian.

2.1.3 Macam-Macam Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dan dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan dari orang lain, menurut Syaiful Bahri dalam (Bayu Aji Kusuma , 2016). Mengenai macam-macam minat, peneliti akan mengemukakan pendapat ahli yang dipandang dapat mewakili pendapat-pendapat ahli yang lain. Pendapat tersebut adalah menurut (Jones 1970:77 dalam Iksan 2002:12), menyatakan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Minat ekstrinsik, yaitu suatu perasaan senang yang banyak berhubungan dengan produk atau hasil suatu kegiatan.
2. Minat instrinsik, yaitu suatu minat yang langsung berhubungan dengan kegiatan itu sendiri

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut (Pramono, 2012:37) bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk berekreasi adalah, lingkungan alam, sosial, geografis, serta fenomena lain, seperti faktor ekonomi, politik, dan juga fakto yang lainnya. Menurut (Muhaimin dalam Indricha, 2019:26) ada beberapa faktor yang memengaruhi minat seseorang antara lain :

2.1.4.1 Motivasi dan Cita-Cita

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan ujian itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah

motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Dengan adanya cita-cita dan dukungan motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objek. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam setiap individu sudah ada Corongan untuk melakukan sesuatu dengan kata lain bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri, individu bertingkah laku karena mendapat dorongan-dorongan dari dalam tanpa ada pengaruh dari luar sehingga apabila anak bermain atau melakukan aktivitas olahraga itu disadari oleh keinginan dari dalam diri sendiri (Basuki, 2015:15).

2. Motivasi Ekstrinsik adalah suatu motivasi yang timbul dari luar diri seorang yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu bertingkah laku karena adanya rangsangan dari luar individu (Basuki, 2015:15). Dan berikut ini adalah berbagai unsur motivasi yang berasal dari luar individu :

2.1.4.2 Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Peran keluarga sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada peminat yang telah melakukan aktivitas olahraga, apabila olahraga mendukung anak mereka maka biasanya minat anak akan menjadi bertambah besar, artinya, dia termotivasi oleh keluarga (Susilo, 2010:44).

2.1.4.3 Fasilitas

Suatu aktivitas rekreasi akan berjalan secara lancar dengan tersedia fasilitas yang mendukung dan lengkap. Adanya fasilitas yang mendukung dan lengkap akan menjadikan ketertarikan seseorang pada aktivitas olahraga tersebut. Dengan demikian akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu obyek menjadi lebih besar. Contoh : fasilitas permainan, akses jalan, toilet, alat keselamatan.

Menurut (Hanani, 2017:45) aspek – aspek yang dapat mempengaruhi minat adalah aspek sosial, karena menunjukkan bahwa aktivitas rekreasi dapat memberikan nilai kebersamaan, saling menghormati, dan kebebasan memilih komunitas, kolega dan juga lingkungan yang aman dan nyaman, untuk mengekspresikan diri.

2.2 Problematika

Menurut definisi Sutan Rahaja dalam (Wibowo, 2015) Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan Kata “problem” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua berarti “masalah, atau persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, atau masalah tersebut belum dapat dipecahkan, menurut pendapat (Ramlah, 2015:28-29).

Problematika adalah suatu permasalahan atau masalah yang masih menimbulkan perdebatan oleh masing-masing individu, dan masih perlu pembuktian atau penelitian yang bertujuan untuk menemukan titik temu dari perdebatan tentang suatu masalah tersebut (Dendy 2008;1103).

Dari kutipan dua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan terkait problematika adalah suatu permasalahan yang belum dapat dipecahkan atau belum menemui titik temu, dan perlu penelitian atau pembuktian melalui kajian – kajian ilmiah untuk mengungkap, atau menjawab atas terjadinya suatu permasalahan supaya tidak terjadi ketimpangan persepsi.

Sedangkan menurut pendapat ahli lain Prof Dr Soerjono Soekamto S.H, M.A mengatakan bahwa Problematika suatu halangan yang terjadi dalam suatu proses atau permasalahan, dan perlu tindakan tertentu untuk menyelesaikan hal tersebut (Soekamto 1985:334)

(Syukir 1983:65), menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Krulik dan Rubnik mendefinisikan problematika sebagai berikut “problematika adalah suatu masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan masalah, tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang spontan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan membutuhkan bantuan dari individu atau kelompok lain, untuk menyelesaikan masalah atau problematika tersebut.

Melihat dari kutipan problematika diatas, dapat disimpulkan bahwa Problematika, adalah terjadinya suatu kesenjangan, antara harapan dan juga realita, yang nantinya akan berdampak pada perasaan senang, minat, dan juga motivasi tiap msing-masing individu untuk melakukan sebuah aktivitas, Hal tersebut akan menimbulkan hambatan terhadap minat seseorang untuk melakukan aktivitas, dan terutama minat terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti.

2.2.1 Problematika Tempat Wisata

Menurut Hudman & Hawskin dalam (Tjahjono, 2010:69) mengemukakan bahwa komponen yang saling terkait dengan pariwisata adalah :

1. Unsur dinamis yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perjalanan, baik akomodasi, infrastruktur menuju suatu tempat wisata, dan juga fasilitas menuju dan sewaktu singgah di tempat wisata, baik transportasi, hotel/ penginapan
2. Unsur pelayanan, yaitu sistem pariwisata yang mencakup komponen permintaan, persediaan dan komponen penghubung antara pengunjung dan juga pengelola suatu tempat wisata
3. Unsur fungsional, yaitu manajemen yang meliputi riset, perencanaan, pemasaran, pendidikan, dan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen suatu tempat wisata
4. Unsur akibat, yakni dampak pariwisata terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan

Menurut (Ilias Flabouras Nietos et al., 2015:50) kualitas servis layanan baik manajemen, pengelola, dan juga fasilitas yang tersedia adalah faktor yang sangat penting untuk menjalin sebuah relasi kepada *customer* atau pengunjung, untuk upaya peningkatan *income* dengan diharapkan jumlah pengunjung yang kembali datang meningkat. Menurut (Priyono, 2012:11) terdapat tiga problematika yang menonjol dari wahana rekreasi, yaitu 1) *Performance* 2) *Production*, 3) *Promotion*. Yaitu olahraga rekreasi harus memiliki kinerja yang maksimal demi kepuasan pengunjung, produksi atau atraksi yang dimiliki wahana rekreasi harus dapat dinikmati secara utuh oleh pengunjung, dan juga wahana

rekreasi harus memiliki promosi yang menarik sehingga pengunjung tertarik untuk mengunjungi suatu wahana rekreasi.

Kotler et al (2010:70 dalam Yuliana Pinaringsih Kristiutami 2015:79) menyampaikan bahwa dari sekian banyak pilihan dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok variabel yang dikenal dengan 4P: *product*, *price*, *place* dan *promotion*. Selain itu ada juga melihat dari perilaku konsumen dan keputusan berkunjung karena hal tersebut merupakan proses keterlibatan pada saat seseorang atau sekelompok orang memilih, membeli, menggunakan atau membuang suatu produk, jasa, gagasan ataupun pengalaman untuk dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan. Jadi melihat hal tersebut terdapat beberapa faktor yaitu meliputi (1) atraksi dan aktivitas wisata, (2) akomodasi, (3) fasilitas dan pelayanan lainnya, (4) transportasi, (5) infrastruktur , (6) kelembagaan.

2.2.1.1 Atraksi dan Aktivitas Wisata

Atraksi dan Aktivitas Wisata adalah suatu daya tarik atau produk yang terdapat di suatu destinasi wisata, termasuk di dalamnya alam, sosial, budaya dan kenampakkan khusus di suatu wilayah yang dapat menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu destinasi pariwisata dan tentunya memiliki ciri khas tertentu yang tidak ada di destinasi wisata lain, dalam hal ini berkunjung ke wahana wisata Umbul Sidomukti.

2.2.1.2 Akomodasi

Akomodasi berupa hotel dan fasilitas akomodasi lain yang berhubungan dengan pelayanan dalam perjalanan menuju wahana wisata maupun tempat istirahat selama dalam perjalanan, maupun selama di wahana wisata, dalam hal ini akomodasi di Wahana Umbul Sidomukti. Dan juga menurut peneliti lain

mengenai akomodasi (Muhammad Husein, 2014:35). Pengaruh Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Pengunjung Objek Wisata Pikatan Water Park Temanggung). Hasil dari penelitian ini adalah faktor terpenting yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan adalah lokasi dan fasilitas, karena saling keterkaitan, apabila lokasi yang mudah untuk diakses dan juga disertai fasilitas yang memadai, maka akan berdampak pada kunjungan ulang oleh pengunjung, begitu juga sebaliknya apabila lokasi dan fasilitas yang kurang memadai, maka keputusan untuk berkunjung ulang akan lebih minim.

2.2.1.3 Fasilitas dan Pelayanan Lainnya

Fasilitas dan pelayanan lainnya, termasuk di dalamnya agen perjalanan, restoran dan tempat pelayanan makan lain, toko cendera mata, bank, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, keamanan, polisi, pemadam kebakaran dan imigrasi.

2.2.1.4 Transportasi

Transportasi adalah suatu alat yang digunakan oleh individu untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, transportasi menjadi akses masuknya ke suatu negara, region atau daerah. Transportasi lokal menjadi sistem penghubung antara obyek wisata dengan obyek lainnya, antara kawasan wisata dengan kawasan wisata lainnya, dan antara daerah asal dengan daerah tujuan

2.2.1.5 Infrastruktur

Infrastruktur adalah sebuah alat penunjang yang tentunya sering kali berkaitan dengan transportasi, karena dimana ada transportasi tentu akan diikuti dengan adanya infrastruktur. Infrastruktur lainnya meliputi pemasok air bersih,

listrik, pembuangan limbah, telepon, radio dan sebagainya yang tersedia di wahana Umbul Sidomukti.

2.2.1.6 Kelembagaan

Kelembagaan merupakan suatu manajemen atau pengelola yang tentunya memiliki andil penuh dalam suatu instansi, perusahaan atau sebuah organisasi. Kelembagaan perlu untuk mengembangkan, mengelola, memasarkan dan mempromosikan program, aturan-aturan, struktur organisasi, sistem kontrol dan kebijakan investasi.

2.3 Wahana Rekreasi

Wahana adalah alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Wahana dalam bahasa Sanskerta: *वहन*; *vahana* adalah makhluk atau benda yang menjadi kendaraan milik salah satu Dewa dalam mitologi Hindu India. Kata "*Vah*" dalam bahasa Sanskerta berarti "membawa" atau "mengangkut"

Sedangkan rekreasi itu sendiri menurut pandangan (Hidayat & Indardi, 2015:47) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang mengarah pada aktivitas gerak yang bertujuan untuk mencari atau memperoleh kesenangan dan kegembiraan baik secara fisik maupun non-fisik, bisa dalam bentuk berpetualang maupun kegiatan yang menantang.

Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individu maupun kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari hari, dengan jalan mencari kesenangan, hiburan, dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan atau kegembiraan

yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia (UU Sistem Keolahragaan Nasional, 2005:5). Menurut (Xueying Li, Tong Qi, 2016:4) wahana rekreasi adalah sebagai stimulus atau perangsang bagi masyarakat, secara tidak langsung menjadi termotivasi dengan berbagai karakteristik wahana rekreasi yang berbeda – beda, dan tentunya memiliki fasilitas yang beragam.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli diatas bahwa Wahana Rekreasi adalah suatu sarana atau alat yang digunakan baik individu maupun kelompok untuk melakukan suatu aktivitas yang berbeda dengan rutinitas biasanya, yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kegembiraan yang ditujukan untuk kepuasan lahir dan batin manusia.

2.3.1 Peranan Rekreasi dalam Kehidupan

Menurut (Rustiadi, 2012:26) peranan rekreasi adalah bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dan selalu dibutuhkan oleh setiap individu. Kegiatan rekreasi merupakan, suatu kegiatan yang membantu baik individu maupun kelompok dalam masyarakat, untuk meningkatkan fungsi sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Memang sebagian besar, jika tidak semua, masyarakat global telah mengakui bahwa waktu luang dan olahraga sangat penting untuk kesejahteraan warga negara dan juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Masyarakat, serta memberikan kontribusi bagi sosial dan ekonomi pengembangan masyarakat (Kartakoullis, Webb, Karlis, Pouloukas, & Loizou, 2015:35)

Secara lebih spesifik menurut Dewi ayu kusumaningrum (2015:5) peranan rekreasi dalam kehidupan sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan rasa menghargai dan mencintai lingkungan serta melestarikannya.

2. Mengembangkan pengertian dan kemampuan serta pemahaman akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan menggunakannya secara bijaksana.
3. Menggugah kesadaran manusia akan pentingnya membina hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya serta agar semakin mengenal sifat ataupun karakternya.
4. Membantu mengembangkan secara positif tingkah laku serta hubungan sosial kepada individu.
5. Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang praktek lingkungan yang sehat.
6. Membantu membuat suatu hal untuk menjadi lebih berarti melalui pengalaman langsung di lapangan.
7. Membuka peluang membangun kerjasama antar masyarakat dengan organisasi pelayanan rekreasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
8. Menumbuhkan dan atau memperkuat rasa percaya diri dan harga diri yang merupakan pondasi yang kuat untuk menumbuhkan "*self concept*".
9. Mempererat persaudaraan dan tumbuhnya saling mendukung diantara anggota kelompok.
10. Menambah atau meningkatkan keterampilan dan koordinasi.
11. Menambah kesenangan pribadi serta rasa kebersamaan antara anggota kelompok.
12. Mendidik seseorang untuk dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif dalam arti, tidak merugikan dirinya sendiri, orang lain, atau lingkungan/alam dan sebaliknya mencegah munculnya kegiatan negatif,

seperti penggunaan narkoba, vandalisme kegiatan destruktif, dan kegiatan negatif lain yang sejenis.

13. Mengembangkan dan menjaga budaya hidup sehat, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain dan atau lingkungan alamnya. Serta menjaga hidup bersih untuk pribadi maupun lingkungan.

2.4 Ragam Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti

Kawasan wisata umbul Sidomukti merupakan salah satu Wisata Alam Pegunungan di Kabupaten Semarang. Kawasan wisata ini juga didukung dengan adanya fasilitas dan servis: *Outbond Training, Adrenalin Games, Taman Renang Alam, Camping Ground, Pondok Wisata, Pondok Kopi, Pondok Lesehan, serta Meeting Room.*

Ada empat buah kolam yang bertingkat dan dapat dipilih sesuai kedalaman yang diinginkan. Lantai dan sisi kanan kiri kolam juga masih terbuat dari batu-batu alam, sehingga terkesan masih alamiah. Airnya sangat dingin, jernih dan menyegarkan. Didukung dengan suasana yang sejuk, membuat pengunjung lebih menikmati alam dan membuat pikiran lebih fresh. Selain itu ditambah pula dengan beberapa wahana olahraga rekreasi yang menantang adrenalin atau keberanian di sisi kolam. Wahana itu antara lain, *flying fox, flying double, ATV, marina bridge, highest triangle*, dan sepeda awang.

2.4.1 Flying Fox

Flying Fox adalah permainan tantangan individu yang diadaptasi dari pelatihan-pelatihan militer. Permainan ini merupakan permainan yang melatih keberanian. Permainan ini dilakukan dengan cara meluncur dari ketinggian tertentu, dari satu tempat tinggi menuju atau meluncur ke tempat lain yang lebih rendah dengan melalui jalur wire atau sling baja. Keamanan dari *flying fox* ini

sangat harus diperhatikan, yaitu dengan mengecek keamanan peralatan *flying fox* dan peralatan yang menempel ditubuh pengunjung sebelum melalui lintasan.



Gambar 2.1 *Flying Fox* (Sumber: [flying-fox-umbul-sidomukti](#), 2015)

2.4.2 *Flying Double*

Flying Double merupakan permainan yang hampir sama dengan *flying fox*, yaitu permainan yang melatih keberanian mental dan penegasan keputusan. Merupakan permainan yang melalui jalur sling baja atau kabel *wire*. Tetapi pembeda dari *flying fox* dan *flying double* yaitu kapasitas muatannya. Kalau *flying fox* hanya berkapasitas muatan satu orang saja, sedangkan untuk *flying double* sekali meluncur langsung dua orang dengan lintasannya juga untuk dua orang, wahana ini dapat menjadi alternatif bagi pengunjung di wahana *flying fox*.



Gambar 2.2 *Flying Double* (Sumber : www.ragentar.com, 2017)

2.4.3 All Terrain Vehicle (ATV)

All Terrain Vehicle (ATV), merupakan salah satu alat transportasi yang juga dikenal sebagai *quad*, sepeda *quad*, atau sepeda tiga roda, atau empat roda, didefinisikan oleh *American National Standards Institute (ANSI)* sebagai kendaraan yang bergerak pada ban tekanan rendah, dengan kursi yang adalah duduk oleh operator, bersama dengan setang untuk kontrol kemudi. Seperti namanya, ia dirancang untuk menangani berbagai medan yang lebih luas daripada kendaraan yang lain. Terlebih wahana permainan *ATV* juga mampu melewati medan atau *track* yang masih bebatuan dan tanah liat. Jalur yang disediakan di Umbul Sidomukti juga tergolong *extreme* karena kanan kiri jalur yaitu jurang yang curam.



Gambar 2.3 ATV (Sumber : travelingyuk.com, 2016)

2.4.4 Marina Brigde

Marina Bridge sering disebut dengan jembatan jaring-jaring, adalah ragam permainan lain yang dimiliki Umbul Sidomukti untuk menguji adrenalin. Cara bermainnya yaitu dengan berjalan sejajar diatas jaring dengan lintasan yang berlubang antara lubang satu dengan lubang lain, dengan luas lubang 20cm. Permainan ini termasuk *high impact*, karena memerlukan keberanian untuk melakukannya. Kita diwajibkan melintasi jembatan jaring dengan panjang

50 meter dan diatas ketinggian 30 meter. Peralatan keamanannya pun sangat bermacam-macam, karena untuk menunjang keselamatan pengguna.



Gambar 2.4 Marina Bridge (Sumber : medcom.id , 2018)

2.4.5 Highest Triangle

Highest Triangle yaitu sebuah wahana tiga tantangan yang merupakan perpaduan yakni *magic box*, *badul bridge* dan *stick bridge*. Hampir sama dengan melewati jembatan jaring, tetapi ini hanya melewati satu jalur saja. Dengan jembatan yang pijakannya beralaskan kayu, fasilitas keamanan pun harus lengkap karena sangat penting dalam menunjang keselamatan para pengunjung yang mencoba wahana ini. Wahana ini cukup menantang nyali kita, pasalnya dibawah highest triangle ini merupakan jurangan dengan kedalaman 70m.



Gambar 2.5 *Highest Triangle* (Sumber : lutfianita.blogspot.com, 2015)

2.4.6 Sepeda Awang

Sepeda Awang adalah salah satu wahana dengan mengayuh sepeda yang dilakukan melintasi seutas tali diketinggian, diapit bukit dan tebing yang sangat curam. Wahana ini sangat menantang adrenalin dan membutuhkan keseimbangan, pasalnya kalau kita tidak seimbang, kita akan terjatuh dari sepeda dan jatuh di jaring-jaring pengaman bagian bawah yang telah disediakan pihak pengelola. Keamanan dalam wahana ini pun cukup lengkap dengan alasan keselamatan sang pengunjung. Sepeda ini pun bukan hanya satu saja wahananya, terlebih ada dua sepeda yang dapat dilakukan secara bersamaan dengan posisi sejajar.



Gambar 2.6 Sepeda Awang (Sumber : www.kompasiana.com , 2018)

2.5 Instruktur atau Pemandu

Instruktur adalah tim pelatih yang bertugas memberi arahan dan motivasi kepada kelompok atau peserta dalam setiap wahana permainan yang akan di jalankan. Instruktur juga berfungsi sebagai fasilitator dan pengawas dalam tim, sehingga apapun kebutuhan peserta dapat ditangani. Sedangkan pemandu, adalah tim trainer yang menguasai konsep dan juga pemahaman secara menyeluruh dalam wahana permainan (Rudianto, 2010:20).

2.5.1 Ciri yang harus dimiliki Instruktur *Outbound*

Tim instruktur ini menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan wahana permainan di luar ruangan atau lebih tepatnya di alam terbuka atau sering disebut *outbound*, entah itu *real outbound* atau *fun outbound*, diantaranya :

1. Memiliki pemahaman terhadap rancangan permainan

Dalam pemahaman rancangan permainan kaitannya instruktur *outbound* mampu mengetahui dengan baik manfaat dari sebuah simulasi/permainan, sehingga peserta bisa mencerna arti dan makna dari permainan yang baru saja dilaksanakan. Sehingga, aktivitas permainan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat kegiatan fisik dan hiburan (*fun*) semata. Tetapi, kegiatan yang bermakna, yang tidak hanya menyenangkan, akan tetapi juga mencerdaskan.

2. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik

Seorang instruktur harus bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, Sehingga dalam pembawaan bahasa atau kata yang keluar dari bibirnya bisa dicerna peserta dengan mudah. Instruktur juga harus pandai dalam memilih kata dan mengartikulasikan dengan baik sehingga peserta bersemangat dalam melakukan wahana permainan *outbound*.

2.6 Karakteristik Pengunjung

Pengunjung boleh mencoba jenis wahana permainan yang disediakan oleh Umbul Sidomukti dengan usia minimal 13 tahun. Jadi disini peneliti akan memilih responden yang berusia 13 sampai 40 tahun yaitu : (1) Remaja, dan (2) Dewasa

2.6.1 Remaja

Masa remaja berlangsung kira-kira berusia dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun (Hurlock, 2012;206). Masa remaja atau disebut dengan istilah masa *adolescence* mempunyai arti luas, mencakup kematangan mental, perubahan fisik, psikologi dan sosial emosional secara *signifikan*. Secara fisik; pada masa remaja awal pertumbuhan fisik mengalami perubahan lebih cepat dibanding dengan masa anak-anak atau dewasa. Dilihat karakteristik secara sosial emosional; emosi pada remaja awal masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Dalam satu waktu mereka akan terlihat senang sekali tetapi tiba-tiba langsung bisa jadi sedih atau marah. Secara psikologis; masa remaja merupakan usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama (Sulaiman, 2016;57).

2.6.1.1 Minat Rekreasi Remaja

Selama masa remaja, cenderung menghentikan aktivitas rekreasi yang menuntut banyak pengorbanan tenaga dan berhenti dari perkembangan kesukaan akan rekreasi yang di dalamnya orang tersebut bertindak sebagai pengamat yang pasif (Hurlock, 2012:217). Tingkat partisipasi remaja lebih signifikan dibanding orang dewasa (Nandakumar, T.R & M.S., 2014:17). Pada awal masa remaja, aktivitas permainan dari tahun ke tahun sebelumnya beralih dan diganti dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang.

2.6.2 Dewasa

Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun (Hurlock, 2012:246). Saat perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik

dan psikologis disertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Pada masa ini diharapkan memainkan peran-peran baru, seperti peran menjadi suami atau istri, menjadi orang tua, mencari nafkah, mengembangkan sikap-sikap baru, mewujudkan keinginan-keinginan yang belum tercapai dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru ini.

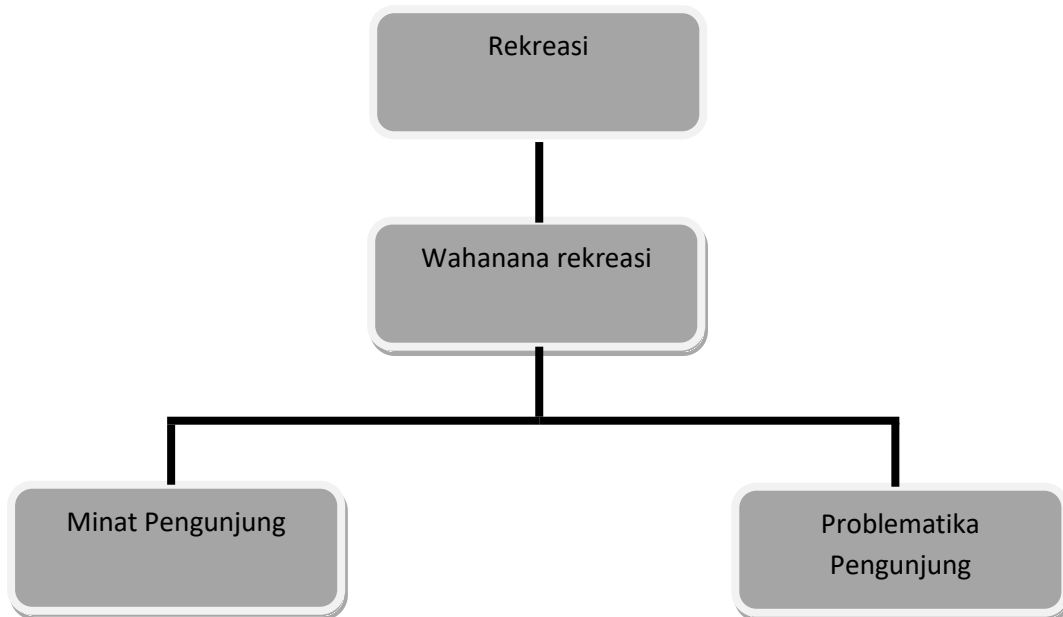
2.6.2.1. Minat Rekreasi Dewasa

Rekreasi pada masa dewasa ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan karena pada masa dewasa dini sedang disibukkan dengan dunia kerja dan keluarga. Dengan berekreasi pada masa ini akan menjadikan pikiran lebih fresh karena bisa memberikan waktu luangnya untuk bersantai dan berekreasi bersama keluarga hanya untuk sekedar me-*refresh* pikiran yang lelah dalam aktivitas yang monoton seperti pekerjaan dll. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola rekreasi orang dewasa, yaitu; kesehatan, waktu, status perkawinan, status sosio ekonomi, jenis kelamin, penerimaan sosial (Hurlock, 2012;259).

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan hubungan atau kaitan dari satu konsep dengan konsep lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini digunakan untuk menjelaskan atau menghubungkan secara panjang lebar tentang suatu topik yang diteliti. Proses berpikir peneliti sesuatu dengan penelitian yang mana terdapat fakta – fakta penelitian yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi. Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan suatu masalah dalam hal ini sebuah permasalahan dalam penelitian. Biasanya

kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variable dalam proses analisisnya.



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual

Rekreasi merupakan sebuah aktifitas fisik yang biasa dilakukan di waktu luang, dan bukan merupakan rutinitas sehari – hari, yang biasa dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam kegiatan rekreasi tentunya membutuhkan sarana dan pra sarana penunjang untuk melakukan kegiatan rekreasi, seperti contoh sebuah wahana, yang merupakan tempat atau wadah bagi masing – masing individu untuk melakukan aktifitas rekreasi. Seperti halnya Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti, merupakan objek wisata yang bisa digunakan untuk melakukan aktifitas rekreasi, tentunya masing – masing individu dalam melakukan kegiatan rekreasi akan dipengaruhi oleh faktor minat, minat untuk mengunjungi, atau untuk melakukan sebuah aktifitas rekreasi terhadap suatu objek wisata, dalam hal ini wahana rekreasi Umbul Sidomukti, akan tetapi

dalam pelaksanaanya pasti baik pengunjung maupun pengelola akan menemui kendala atau sebuah problematika baik dari segi pelayanan maupun tingkat kepuasan pengunjung, maka dari hasil observasi awal peneliti mengamati berjalannya kegiatan rekreasi, kemudian dilanjutkan melakukan wawancara dengan pengunjung dan dicocokkan dengan hasil wawancara dari pengelola wahana rekreasi Umbul Sidomukti untuk mengetahui Minat dan juga Problematika pengunjung terhadap wahana rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2019, dan peneliti mengambil dokumentasi, setelah mendapatkan data yang cukup kemudian peneliti akan mengolah data.

2.1 Tabel Jurnal

NO	Nama Penulis/ jurnal/ Th	Judul artikel	Hasil penelitian	Relevansi dengan Skripsi Penulis
1.	Vicha Sonia Maestroianni Arifin/ <i>Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations</i> / 2015	Survei Minat Masyarakat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Di GOR Tri Lomba Juang Semarang Tahun 2015	Hasil penelitian menyatakan bahwa minat masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga di GOR Tri Lomba Juang dapat dikategorikan tinggi dengan skor prosentase 82,34%. Baik dilihat dari minat yang berasal dari individu masing – masing ataupun yang	Memberikan penguatan terkait Minat masyarakat untuk melakukan aktivitas rekreasi khususnya di akhir pekan memang dapat diketagorikan tinggi, selain untuk menghilangkan

			berasal dari luar individu	kejuhan setelah beraktivitas di hari kerja, tentu juga untuk menjaga kesehatan.
2.	<i>Aulia Aviv/ Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations)/ 2018</i>	Survei Minat Dan Problematika Pengunjung Terhadap Olahraga Rekreasi <i>Water Sport</i> Di Pantai Bandengan Jepara Tahun 2018	Hasil penelitian menyatakan bahwa minat Pengunjung Terhadap Olahraga Rekreasi <i>Water Sport</i> Di Pantai Bandengan Jepara Tahun 2018 adalah baik, ditinjau dari berbagai faktor, meliputi, perhatian pengunjung, dan juga motivasi pengunjung untuk mencoba ragam wahana yang tersedia.	Memberikan penguatan terkait Ragam wahana dan juga lingkungan sekitar merupakan aspek yang sangat penting untuk merangsang pengunjung untuk mencoba ragam wahana yang tersedia, semakin beragam dan

				menarik maka pengunjung akan semakin tertarik untuk mencoba.
3.	Soegiyanto KS/ Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Vol. 3 Edisi 1 Juli 2013/ 2013	Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) partisipasi masyarakat dalam olahraga, (2) status remaja sebagai siswa SMA, memiliki kesadaran untuk melakukan, (3) remaja statusnya sebagai mahasiswa memiliki kesadaran untuk menyiapkan peralatan/perlengkapan olahraga secara mandiri, (4) jenis aktivitas fisik yang paling banyak dilakukan adalah jalan sehat.	Memberikan penguatan terkait Gaya hidup sehat sudah semestinya menjadi kewajiban sebagai manusia agar tetap memiliki kondisi kebugaran tubuh yang fit. Dengan olahraga rekreasi manusia tetap bisa bersenang-senang dan merasa bahagia sekaligus juga bisa menjaga kebugaran tubuh

				agar tetap fit.
4.	Maulidyah Zulfa dan Herry Pramono/ <i>Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations/ 2017</i>	Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal	Hasil penelitian menyatakan mayoritas masyarakat Tegal adalah perempuan berjumlah 41.279 orang dengan tingkat pendidikan SMA, beragama islam, mayoritas bekerja sebagai petani, dan mayoritas pemanfaatan wilayah sebagai lahan persawahan dengan rata-rata udara bersuhu 27,4° c. Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal adalah sepak bola, badminton, aerobik, bola voli, tennis meja, lari-lari dan bola basket dengan waktu sore hari	Memberikan penguatan terkait Aktivitas olahraga rekreasi masyarakat merupakan aktivitas yang saling berkatian dan tidak lepas dari peran lingkungan, tentunya suatu lingkungan yang baik akan menjadi pendukung terlaksananya aktivitas olahraga rekreasi masyarakat, lingkungan yang bersih, sejuk, serta tidak jauh

			<p>dan bertempat di lapangan desa. Jumlah ruang terbuka sebanyak 24 ruang dengan kategori luas sebanyak 5 ruang dan kategori sempit sebanyak 19 ruang. Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kabupaten Tegal adalah sepak bola pantai, voli pantai, badminton, tenis meja, dan dayung.</p>	<p>dari pusat perkotaan akan lebih diminati masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga rekreasi.</p>
5.	<p>Arif Hidayat & Nanang Indardi/ <i>(Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations)</i>/ 2015</p>	<p>Survey Perkembangan Olahraga Rekreasi <i>Gateball</i> di Kabupaten Semarang</p>	<p>Simpulan hasil penelitian: Perkembangan olahraga rekreasi <i>gateball</i> di Kabupaten Semarang kurang begitu luas. Hambatan yang terjadi adalah soal pendanaan dan</p>	<p>Memberikan penguatan terkait rekreasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang sehingga memperoleh</p>

			<p>mahalnya peralatan olahraga <i>gateball</i>. Respon pemerintah sampai saat ini belum memberikan bantuan dan respon yang baik, sedangkan respon masyarakat sangat baik dan mendukung dengan adanya olahraga rekreasi <i>gateball</i>. Faktor pendukung dalam olahraga ini adalah pendanaan sarana dan prasarana.</p>	<p>kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh.</p>
6.	<p>Bayu Aji Kusuma & Henny Setyawati/ (<i>Journal of Physical Education, Sport,</i></p>	<p>Survey Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir</p>	<p>Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang</p>	<p>Memberikan penguatan terkait Faktor fisik, psikis, dan sosial merupakan faktor</p>

	<i>Health, and Recreations)/ 2016</i>	Pekan di Alun-Alun Wonosobo	mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan yang dilakukan oleh masyarakat di alun-alun Wonosobo adalah kondisi fisik, psikis, relasi anggota keluarga, suasana rumah, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, kepuasan kerja, motivasi kerja, manfaat kerja dan lingkungan tempat tinggal.	yang menjadi pendorong masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga rekreasi, tinggi rendahnya minat dalam melakukan aktivitas rekreasi dipengaruhi oleh aktivitas tersebut.
7.	Desiana Hidayati/ <i>journal of non formal education and community empowerment/ 2012</i>	Aktivitas Waktu Luang (<i>Leisure</i>) Anak Jalanan di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang (Studi	Hasil penelitian menunjukkan kelima anak jalanan di sekitar Simpang Lima melakukan kegiatan aktivitas waktu luang	Memberikan penguatan terkait Aktivitas waktu luang memiliki keterikatan dengan aktivitas

		Anak Jalanan Binaan Yayasan Setara),	dengan berbagai kegiatan pengetahuan serta kegiatan untuk beristirahat atau hiburan. Aspek internal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (leisure) anak jalanan adalah pendapatan, usia, jenis kelamin, serta pendidikan. Aspek eksternal yang berpengaruh meliputi: faktor lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta faktor pemberdayaan dari pihak yayasan.	rekreasi karena olahraga rekreasi dilakukan sebagian besar ketika seseorang memiliki waktu luang. Selain itu juga aktivitas waktu luang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan diri seseorang.
8.	Maulita Dwasti Isnutomo/ Perencanaan (Jurnal	Identifikasi Permintaan Kelompok Usia	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor tingkat	Memberikan penguatan terkait Kegiatan yang

	Wilayah Dan Kota, Vol. 23 No. 2/ 2012	Lanjut Terhadap Kegiatan Rekreasi Di Kota Bandung.	kesejahteraan dan lokasi tempat tinggal tidak terlalu mempengaruhi lansia dalam melakukan kegiatan rekreasi.	dilakukan oleh lansia di waktu luang lebih mengarah ke aktivitas rekreasi, selain lebih menyenangkan aktivitas rekreasi juga mampu meningkatkan hubungan sosial dengan lingkungannya.
9.	Andri Septo Pratomo/ (<i>Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations</i>)/ 2014	Motivasi masyarakat melakukan kegiatan <i>sandboarding</i> sebagai sarana olahraga rekreasi di Pantai Parangkusumo Yogyakarta tahun 2014.	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan <i>sandboarding</i> di pantai Parangkusumo Yogyakarta 2014 masuk dalam kategori baik. Hal tersebut	Memberikan penguatan terkait Aktivitas rekreasi merupakan salah satu cara yang paling sederhana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan &

			<p>didukung dari beberapa aspek yaitu aspek kebutuhan fisiologis, aspek kebutuhan rasa aman, aspek kebutuhan cinta dan keberadaan, aspek kebutuhan penghargaan dan aspek aktualisasi diri yang tergolong dalam kategori cukup. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan <i>sandboarding</i> di pantai Parangkusumo Yogyakarta adalah baik</p>	<p>kebutuhan tubuh sambil mengimbangi rutinitas pekerjaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Namun selain faktor dari diri sendiri seperti motivasi, faktor dari luar seperti lingkungan dan fasilitas yang mendukung memiliki peranan besar dalam terlaksananya aktivitas rekreasi masyarakat.</p>
10.	Dian Windarwati/ <i>(Journal of Physical Education, Sport,</i>	Antusiasme dan Ketertarikan Masyarakat Dalam Mengikuti Aktivitas	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa antusiasme masyarakat dalam	Melihat kondisi Memberikan penguatan terkait masyarakat bisa

	<p><i>Health, and Recreations)/ 2014</i></p>	<p><i>Car Free Day</i> di Kota Semarang</p>	<p>mengikuti aktivitas <i>Car Free Day</i> di Simpanglima Kota Semarang dilihat dari</p> <p>1) Teori motivasi masyarakat Kota Semarang dapat di kategorikan tinggi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor perhatian, faktor relevansi, faktor kepercayaan diri, dan faktor kepuasan. 2) Untuk teori minat antusiasme masyarakat dalam mengikuti aktivitas <i>Car Free Day</i> di Simpanglima Kota Semarang dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhinya</p>	<p>leluasa bersantai menikmati udara bersih, suasana nyaman, dan bebas melakukan kegiatan rekreasi yang bermanfaat bagi kesehatan psikis masing – masing individu</p>
--	--	---	---	---

			adalah faktor teman, faktor instrinsik, faktor fasilitas, dan faktor lingkungan.	
11.	Kasriman/ Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol. 2 No.2, September 2017	Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program <i>Car Free Day</i> Di Jakarta.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program CFD di Jalan Sudirman Jakarta, dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta memiliki persentase sebesar 52% berada di atas harga rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat terhadap olahraga	Memberikan penguatan terkait Motivasi dan aktivitas rekreasi merupakan ketertarikan yang tidak bisa dilepaskan, karena motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas rekreasi.

			rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta cukup tinggi.	
12.	Aperoniska , M. Rifa'at Hamdy/ (Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi)/ Muhtar 2014	Penerapan Olahraga Rekreasi Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Terhadap Siswa Kelas X TIK SMK Negeri 1 Belimbing.	Kesimpulan hasil penelitian ini antara lain: (1) Dengan demikian Olahraga Rekreasi dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa, (2) Terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II, (3) Telah tercapainya hasil dengan kriteria keberhasilan sebagai mana telah ditentukan.	Memberikan penguatan terkait rekreasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kesegaran jasmani seseorang. Dalam dunia pendidikan, pendidikan olahraga rekreasi perlu diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengetahui jenis-jenis olahraga rekreasi

				dan menjadi salah satu cara.
13.	Ester Sarina Purba dan Sri Yunita/ (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)/ 2017	Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup	Dari hasil penelitian yang ditulis oleh penulis dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup masih tergolong sedang, ini dilihat dari hasil yang telah diperoleh yaitu dengan frekuensi sebesar 55,64 dan presentase 57,13% kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup harus lebih ditingkatkan, karena hidup sangat penting dalam kehidupan kita. Jika lingkungan kita bersih	Terpeliharanya kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bagi setiap masyarakat, karena masyarakat memiliki peranan penting untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap selalu lestari dan terjaga dengan baik.

			dan asri maka kehidupan kita akan semakin sehat dan jauh dari segala macam penyakit.	
14.	Yudha Bhaskara Sudagung/ (Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura). 2015	Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak	Berdasarkan hasil analisis diperoleh suatu kawasan olahraga rekreasi yang berlokasi di ruang terbuka hijau yang menggunakan konsep ekologis sebagai konsep utama sehingga alam menjadi penting sebagai basis desainnya. Kawasan dibagi atas empat segmen guna memudahkan dalam zonasi kawasan. Adapun fungsi yang diakomodir ke dalam kawasan yaitu fungsi penerima, fungsi	Pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk olahraga rekreasi dengan menggunakan konsep ekologi sebagai konsep utama sehingga tetap bisa menjaga kelestarian lingkungannya.

			olahraga, fungsi komersil, dan fungsi servis.	
15.	Luthfiyatul Wahdah dan Diah Intan Kusumo Dewi/ Jurnal Teknik PWK Vol. 2 No.2/ 2013	Pemenuhan Kebutuhan Lapangan Olahraga di Lingkungan Pemukiman Kota Slawi Kabupaten Tegal	Hasil penelitian ini adalah penyediaan lapangan olahraga di lingkungan pemukiman Kota Slawi tidak hanya dilihat dari peraturan normatif maupun jumlah penduduk yang terlayani, namun dilihat juga dari persepsi masyarakat sehingga dalam penyediannya tersebut dapat disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat.	Pentingnya ketersediaan lapangan olahraga di suatu pemukiman, lapangan olahraga juga merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik untuk aktivitas olahraga rekreasi maupun untuk interaksi sosial antar masyarakat.
16.	Miswari/ Jurnal	Sarana Olahraga	Bertujuan mengkajian	Fasilitas ruang

	<p>Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura/ 2015</p>	<p>Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya</p>	<p>dan perancangan sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau sebagai wadah interaksi sosial masyarakat di Kabupaten itu sendiri. Kajian dilakukan mengingat sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau memiliki kegiatan yang kompleks. Hal tersebut agar atlet dan masyarakat selain mendapatkan kesehatan jasmani, mereka juga dapat bersantai dan melepas penat dalam melakukan aktivitas kerja sehari-hari.</p>	<p>terbuka hijau yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga dan sebagai tempat untuk masyarakat melakukan interaksi sosial antar masyarakat.</p>
--	--	--	--	--

17.	<ul style="list-style-type: none"> • Miltiadis Proios • Ioannis Athanailidis • Michalis Proios • Fotis Mavrovouniotis/ International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism/ 2013 	<p><i>Leisure Activities and Alcohol Consumption Among Adolescents From Peru And El Salvador</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi alkohol jauh lebih sering diantara remaja dalam waktu senggang yang tidak digunakan untuk hal positif dibandingkan dengan yang terendah. Disesuaikan OR: 5,52; 95% CI: 4,49-6,78) lebih jarang diantara mereka yang memiliki peluang untuk mengkonsumsi alkohol di waktu luang terstruktur. (Disesuaikan OR:0,66;95% CI: 0,55-0,80) hasilnya tidak menemukan efek interaksi antara waktu senggang terstruktur dan sehubungan dengan inisiasi</p>	<p>Ketertarikan antara pemanfaatan waktu luang oleh remaja dengan konsumsi alkohol, salah satu pemanfaatan waktu luang yang mengarah ke hal yang negatif yaitu kegiatan mengkonsumsi alkohol.</p>
-----	--	--	---	---

			konsumsi alkohol.	
18.	<ul style="list-style-type: none"> • Nicos Kartakoullis, • Evan Webb, • George Karlis, • Stavros Pouloukas & • Christina Loizou/ International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism/ 2015 	<p><i>Leisure Sport Participation in Cyprus Physical Activity</i></p>	<p>Hasilnya mengungkapkan bahwa pendekatan perlu dipertimbangkan terkait dengan mempromosikan tingkat partisipasi yang lebih besar dalam komunitas olahraga di waktu senggang secara terprogram. Selagi memberikan manfaat kesehatan fisik yang umum ditekankan atau penampilan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peluang hedonis sosial interaksi adalah dua manfaat yang diabaikan, namun utama dicari oleh peserta. Penelitian ini</p>	<p>Memberikan penguatan terkait Aktivitas rekreasi mampu mendorong seseorang agar lebih aktif di lingkungan sosialnya, dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia kemudian diisi dengan aktivitas olahraga rekreasi maka mampu menjadikan seseorang lebih aktif dalam sosialnya.</p>

			<p>menunjukkan bahwa upaya bersama untuk fokus pada perasaan hedonis dan aspek sosial dapat berpotensi menyebabkan peningkatan partisipasi olahraga dan kesehatan holistik. Pendekatan semacam itu mungkin membantu mengatasi masalah kebijakan kesehatan masyarakat yang vital dengan lebih baik sambil menunjukkan kekhasan dan kegunaan olahraga.</p>	
19.	<ul style="list-style-type: none"> • Ilias Flavouras Nietos , Eleni • Zournatzi , Athanasios • Koustelios, • George Costa/ 	<p><i>Relationship Among Service Quality, Customer Satisfaction, and Renewal Intentions in</i></p>	<p>Hasil penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada manajemen olahraga literature dengan secara khusus</p>	<p>Tren olahraga yang terjadi di Australia sejak tahun 2001-2010 mengalami tren positif , tren</p>

	<p>International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism/ 2015</p>	<p><i>Recreation Theme Park in Greece</i></p>	<p>memeriksa tingkat dan trend partisipasi PA di Australia selama beberapa dekade, untuk mereka yang berusia 15 tahun ke atas melalui lensa S & R. Penelitian ini juga membahas potensi sinergi antara kesehatan masyarakat dan manajemen olahraga domain berkenaan dengan LTPA/S & R.Komisi olahraga Australia menyediakan data dari survey latihan, rekreasi, dan olahraga (ERASS), survey populasi yang dilakukan setiap triwulan dari 2001 hingga 2010 melalui wawancara telepon</p>	<p>masyarakat dalam berolahraga mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama kurang lebih satu dasawarsa.</p>
--	--	---	--	---

			berbatuan computer.	
20.	<ul style="list-style-type: none"> • Panagiota Balaska, • Charilaos Kouthouris/ International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism/ 2014 	<p><i>Promoting Sport Participation in Greece: Issues and Challenges</i></p>	<p>Hasil penelitian ini memperhatikan fasilitas memiliki kemampuan melestarikan warisan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau filsuf kontemporer Peter Singer (1993) prespektif tentang kewajiban moral untuk menyoroti potensi untuk melindungi warisan melalui praktik manajemen fasilitas olahraga dan rekreasi. Kami berpendapat bahwa komunitas dan konstituen mungkin memiliki kewajiban moral untuk melestarikan warisan melalui olahraga dan fasilitas rekreasi karena</p>	<p>Keterkaitan antara tempat rekreasi tetap harus mempertahankan nilai budaya terutama dalam praktiknya, karena nilai budaya termasuk salah satu aspek penting yang memiliki keterkaitan dengan rekreasi.</p>

			<p>nilai yang mereka miliki. Secara tepat, pelestarian di definisikan dan di bingkai sebagai kegiatan manajerial untuk memastikan kelangsungan hidup sosial, politik, budaya.</p>	
21.	<ul style="list-style-type: none"> • Evan Webb1 • Scott Forrester/ International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism/ 2016 	<p><i>Peer-created Motivational Climates: Variations in the Perceptions of Collegiate Intramural Sport Participants</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara waktu luang ternyata tidak berpengaruh dan semua penyebab kematian telah dimodifikasi berdasarkan usia dengan hubungan yang lebih jelas pada usia paruh baya yaitu berkisar di bawah 60 tahun dibandingkan dengan lansia.</p>	<p>Menunjukkan bahwa resiko tingkat kematian usia paruh baya hingga lansia memiliki resiko yang sama besarnya jika dalam gaya hidupnya mengalami <i>sedentary</i>.</p>

22.	<ul style="list-style-type: none"> • Thomas J. Aicher, • Jessica Brenner/ <p>International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism/ 2015</p>	<p><i>Individuals Motivation to Participate in Sport Tourism: A Self-Determination Theory Perspective</i></p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa bahwa motivasi terbesar masyarakat untuk mengunjungi atau melakukan kegiatan olahraga rekreasi berasal dari setiap dalam diri masing-masing individu</p>	<p>Memberikan penguatan terkait Faktor yang paling memengaruhi pengunjung untuk datang dan mencoba wahana rekreasi berasal dari dalam individu, dengan prosentase lebih besar dibanding faktor eksternal</p>
23	<ul style="list-style-type: none"> • Xueying Li, • Tong Qi, • Guoqing Zhang/ <p>International Journal of Sport Management, Recreation & Tourism/ 2015</p>	<p><i>Research on Recreation Preference of Country Parks in Beijing</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat di Kota Beijing lebih senang melakukan aktivitas rekreasi dengan mendatangi taman kota, atau tempat yang menyenangkan, sehingga</p>	<p>Memberikan penguatan terkait Aktivitas rekreasi merupakan sebuah alternatif untuk menghilangkan kepenatan setelah</p>

			dapat menghilangkan penat ketika mengunjungi taman rekreasi tersebut	melakukan aktivitas yang monoton, seperti yang dilakukan pengunjung di Umbul Sidomukti.
--	--	--	---	---

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal hal terkait minat dan problematik pengunjung :

5.1.1. Minat Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2019

Minat pengunjung terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang, masuk dalam kategori tinggi karena dilihat dari unsur – unsur minat, baik perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan juga dorongan untuk mencoba wahana rekreasi yang tersedia, hampir sebagian besar pengunjung merasa tertarik dan ingin mencoba wahana rekreasi yang tersedia. Selain mencoba wahana rekreasi yang tersedia di area Umbul Sidomukti juga tersuguh pemandangan alam yang sangat elok untuk dinikmati dan juga dapat dijadikan sebagai *spot selfie* bagi semua kalangan. Hal ini merupakan faktor penunjang penting yang dilakukan pihak pengelola untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata khususnya di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti. Sebagian besar pengunjung yang datang ke Umbul Sidomukti, menjadikan Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti menjadi alternatif wisata lain, selain hanya datang, menikmati pemandangan alam di sekitar umbul sidomukti dan makan bersama bersama keluarga, sebagian besar pengunjung yang datang ke wahana rekreasi tertarik untuk mencoba wahana rekreasi yang tersedia, karena menurut pengunjung wahana yang tersedia sangat menarik dan menantang, dan juga ikut terbawa keseruan saat pengunjung melihat pengunjung lain yang tengah mencoba wahana rekreasi yang ada di umbul sidomukti.

5.1.2. Problematika Pengunjung Terhadap Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2019

Beberapa faktor yang sering dikemukakan oleh para pengunjung yaitu alat keselamatan yang tersedia di wahana rekreasi umbul sidomukti, tidak sedikit dari pengunjung yang menyatakan keraguannya atas alat keselamatan yang tersedia sehingga banyak dari pengunjung yang ragu untuk mencobanya, alat keamanan yang belum maksimal di area kolam, karena pengunjung sangat rawan tergelincir, sehingga para pengunjung harus ekstra hati – hati saat melewati sisi samping dari kolam karena sisi kolam yang sangat berdekatan dengan akses jalan bagi pengunjung lain, harga atau fasilitas yang ditawarkan dirasa belum terlalu terjangkau bagi beberapa pihak, khususnya untuk para pelajar yang masih mengeluhkan harga yang terlalu mahal, belum adanya sarana transportasi umum yang spesifik menuju wahana menuju wahana rekreasi umbul sidomukti dan sebatas hanya berhenti sampai pasar jimbaran yang tentunya masih sekitar 1,5 KM dari lokasi Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti, karena tidak sedikit juga pengunjung usia remaja yang tentunya belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk mengendarai kendaraan pribadi, akses jalan yang terbilang sempit karena melewati pemukiman warga, dan ada di beberapa titik yang dikeluhkan pengunjung khususnya pengemudi mobil, karena harus berhati – hati saat berpapasan dengan kendaraan lain, karena akses yang terbilang sempit, promosi yang kurang menonjol sehingga sebagian besar pengunjung belum melihat bentuk promosi yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola.

5.1.3. Fasilitas dan Alat Keselamatan Yang Tersedia di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2019

Standar Operasional Prosedur (SOP) baik dari segi fasilitas yang tersedia, alat keselamatan, dan juga dari pemandu, dimana fasilitas atau alat yang tersedia sudah memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) di setiap alat yang dipakai, dan di setiap pemandu sudah memiliki kelayakan sebagai pemandu dibuktikan dengan masing – masing pemandu sudah memiliki sertifikat kompetensi sebagai pemandu untuk wahana *outbond*. Dan dilihat dari fasilitas akses jalan masih terdapat beberapa kekurangan, dari jalan yang terbilang sempit di beberapa titik, dan juga harga tiket yang terbilang mahal khususnya bagi para pelajar.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penulis memberikan saran untuk pengelola dan para instruktur Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti sebagai berikut :

5.2.1 Bagi manajemen diharapkan dapat memperbaiki kualitas pelayanan pengunjung meliputi perbaikan akses menuju Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti, sebagaimana yang banyak dikeluhkan karena di beberapa titik masih terbilang sempit, dan supaya dengan diperbaikinya akses ataupun diperlebar supaya bus pariwisata dapat menjangkau area Umbul Sidomukti yang tentunya akan menambah *income* bagi Umbul Sidomukti apabila semakin banyak pengunjung yang berdatangan

5.2.2 Bagi manajemen diharapkan untuk meningkatkan kualitas alat keselamatan yang ada di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti, dan khususnya menambah alat keselamatan di area kolam sebagaimana yang banyak dikeluhkan oleh pengunjung, karena disekitar area kolam sering terjadi pengunjung yang

tergelincir karena, kontur lantai yang licin, dan selalu terkena terpecik air dari kolam yang mengakibatkan sisi samping kolam menjadi licin.

5.2.3. Bagi pengelola diharapkan untuk meningkatkan kualitas promosi yang lebih inovatif supaya lebih dikenal oleh masyarakat, baik melalui media masa (Koran, televisi, radio), media sosial (*instagram, facebook, twitter* dan lainnya) atau media promosi lainnya seperti baliho, poster dan *banner* dan masyarakat tertarik untuk berkunjung ke Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti

5.2.4. Bagi pengelola diharapkan melakukan edukasi tentang keamanan dan alat keselamatan yang tersedia, sehingga dapat menjawab keragu –raguan para pengunjung atas alat keselamatan yang ada, dan supaya lebih banyak pengunjung yang tertarik untuk mencoba wahana rekreasi umbul sidomukti

5.2.5. Bagi pengunjung diharapkan untuk tetap menjaga ketertiban, kebersihan, kerukunan selama berkunjung di Wahana Rekreasi Umbul Sidomukti, dan tetap mengamalkan Sapta Pesona Pariwisata (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan) demi kebaikan bersama baik manajemen, pengelola, dan juga pengunjung itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Aicher, T. J., & Jessica Brenner. (2015). *Individuals' Motivation to Participate in Sport Tourism: A Self-Determination Theory Perspective*. 18, 56–81. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-18d>
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian dan Profil Desa*. 48–67.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. In *Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2019). *Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan*. In *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Aulia Aviv. (2018). *Survei Minat Dan Problematik Pengunjung Terhadap Olahraga Rekreasi "Water Sport" Di Pantai Bandengan Jepara Tahun 2018*.
- Balaska, P., & Kouthouris, C. (2014). *Promoting Sport Participation in Greece: Issues and Challenges*. 13, 63–84. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-13d>
- Basuki, K. H. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi*. *Jurnal Formatif*.
- Bayu Aji Kusuma □, H. S. (2016). *Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo*. 5(2).
- Bogdan, R. C., & Biklen, K. (1978). *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods Fourth Edition*. *Schatzman & Strauss*.
- Hanani, E. S. (2017). *The Study on Value of Recreational Sports Activity of Urban Communities*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/kemas.v12i2.5813>
- Hanani, E. S. (2019). *Identification of The Impacts and Prospects of Recreational Sports for Urban Communities in Semarang*. <https://doi.org/10.2991/acpes->

19.2019.60

Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*.

Ilias Flavouras Nietos, E. Z., Koustelios, A., & George Costa. (2015). *Relationship Among Service Quality, Customer Satisfaction, and Renewal Intentions in Recreation Theme Park in Greece*. 18, 41–55. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-18c>

Indricha, M. (2019). *Survei Minat Olahraga Pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar*.

Isnaeni, F. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan pengunjung Objek Wisata Air Bojongsari (OWABONG) Waterpark Purbalingga*.

Kartakoullis, N., Webb, E., Karlis, G., Pouloukas, S., & Loizou, C. (2015). *Leisure Sport Participation in Cyprus*. 20, 40–57. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-20c>

Kusuma, B. A. (2014). Survey Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun – Alun Wonosobo Tahun 2014.

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>

Muhammad Husein. (2014). *Pengaruh Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Pengunjung Objek Wisata Pikatan Water Park Temanggung*.

Nandakumar, T.R, M., & M.S., J. S. S. (2014). *Factors Influencing International Sporting Success- An Analysis of Indian Sports System*. 14, 13–31. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-15b>

- Pramadya, Y. R. (2017). *Analisis Motivasi Pada Komunitas Masyarakat Pelaku Olahraga Rekreasi Bolavoltik di Kecamatan Pacet*. 49–54.
- Pramono, M. Z. & H. (2012). *Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal*. 4(7), 1957–1962. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Proios, M., Athanailidis, I., Proios, M., & Mavrovouniotis, F. (2013). *Management of Ethical Problems in Sport Within the Justice Framework*. 11, 42–62. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-11c>
- Ramlah, M. T. R. dan S. (2015). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 3 Telangkah Desa Hampalit Kanupaten Katingan*. 2, 25-40
- Rosalia, H. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun - Alun Kabupaten Tegal Tahun 2019/*Interest Factors on Recreation Sports Weekend at Tegal Regency Square 2019*.
- Rustiadi, S. A. R. & T. (2012). *Motivasi dan Minat Masyarakat Dalam Berolahraga Sepeda di Kota Semarang*. 4(7), 1957–1962. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Shofiyullah. (2015). Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Wahana Outbond Ragentar di Kabupaten Semarang Tahun 2015.
- Sirait, E. D. (2016). *Pengaruh Belajar Terhadap Prestasi*. 6(1), 35–43.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

- Susilo, A. (2010). Asuhan Keperawatan Keluarga. *Fakultas Ilmu Kesehatan Ump*.
- Tjahjono, H. (2010). *Analisis Potensi dan Masalah Pariwisata di Kelurahan Kandri 37(2)*.
- Wachid, A. (2014). Survei Minat Pengunjung di Wahana Rekreasi Dampo Awang Beach Kabupaten Rembang Tahun 2014.
- Wibowo, C. H. (2015). *Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*
- Widiastuti, D. W. (2014). Minat Pengunjung Terhadap Wahana Permainan di Kawasan Wisata Dream Land Park Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2014.
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Pariwisata, III, No.2(2)*, 129-137 ISSN: 2355-6587.
- Xueying Li, Tong Qi, G. Z. (2016). *Research on Recreation Preference of Country Parks in Beijing. 24*, 1–21. <https://doi.org/10.5199/ijsmart-1791-874X-24a>